



kemajuan ataupun kemunduran. Hubungan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tidak akan pernah terlepas dengan fenomena sosial dan proses suatu perubahan. Perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat sangatlah wajar karena dengan adanya perubahan didalam kehidupan masyarakat dapat membuktikan bahwa didalam masyarakat itu pasti mengalami suatu perkembangan dan perubahan.

Perubahan sosial yang telah terjadi tidak pernah memandang akan tempat terjadinya perubahan itu sendiri. Dan perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya secara tiba-tiba. Perubahan sosial juga akan melibatkan dimensi ruang dan waktu, yang mana dimensi ruang menunjukkan pada wilayah terjadinya perubahan sosial beserta kondisinya sedangkan dimensi waktu berhubungan dengan konteks masa lalu (*Past*), Sekarang (*Present*), dan masa depan (*Future*). Sama halnya perubahan sosial yang telah terjadi pada saat revolusi industri yang berada prancis, serta adanya peralihan atau perubahan dari tenaga manusia digantikan dengan tenaga mesin. Seperti halnya adanya peralihan tenaga manusia digantikan dengan tenaga mesin merupakan suatu yang wajar dikarenakan dengan peralihan tersebut dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya dapat menghemat waktu dan pekerjaan menjadi lebih cepat terselesaikan.

Perubahan yang telah terjadi pada setiap tempat sangat berbeda-beda seperti halnya di barat, di barat teknologi selalu mengalami perubahan yang luar biasa cepat, tidak hanya itu saja perubahan yang berada pada masyarakat juga bisa dirasakan, baik itu perubahan di dalam pemikiran atau perubahan

dalam bentuk tindakan. Daerah kawasan perkotaan tentunya akan mengalami perubahan yang relatif sangat cepat, faktor yang melatar belakangi salah satunya adalah karena dikota banyak pemikir yang sangat hebat dan memiliki banyak *agen of change* atau sering disebut agen dalam perubahan. Perubahan keadaan yang terjadi dimasyarakat akan berlangsung ataupun abadi mana kala perubahan tersebut diterima oleh masyarakat dan masyarakat dapat merasakan akan dampak dari perubahan yang telah terjadi. Tidak pernah dipungkiri bahwasannya perubahan yang terjadi baik secara cepat ataupun lambat pernah terjadi didaerah kawasan perdesaan atau dalam lingkup masyarakat yang berada di pedesaan.

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang bertempat tinggal dikawasan perdesaan yang mana pola kehidupannya masih bersifat tradisional dan jauh dari kehidupan yang serba modern. Kondisi yang dialami dalam masyarakat desa itu sendiri bersifat *gemeinschaft* yang mana pola kehidupannya bersama, dimana para anggotanya mempunyai hubungan batin murni yang bersifat alamiah dan kekal, serta dasar hubungannya rasa cinta persatuan batin yang nyata dan terorganis. Sebagaimana kehidupan masyarakatnya ini bersifat rukun serta memiliki rasa toleransi yang tinggi. Dalam tatanan masyarakat desa nilai yang berhubungan dengan tradisi ataupun ciri khas dari desa itu sendiri sangat dipertahankan. Karena masyarakat banyak menilai bahwa masyarakat desa selalu berpegang pada nilai dan norma.

Masyarakat senantiasa berubah disemua tingkat kompleksitas internalnya. Dapat dilihat bahwa terdapat masyarakat yang mengalami suatu perubahan sosial yang mana perubahan yang telah terjadi dalam tatanan masyarakat. Perubahan yang terjadi bisa saja dapat dilihat oleh masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung. Sebagaimana apabila terdapat perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan terlihat menonjol serta banyak yang memperhatikan, maka secara tidak langsung masyarakat sudah benar-benar mengalami perubahan dan masyarakat bisa merasakan akan perubahan sosial yang terjadi.

Terkait dengan kajian didalam perubahan sosial, perubahan sosial dapat mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Perubahan sosial itu sendiri adalah perubahan yang dapat memberikan suatu perubahan pada aspek lainnya. Didalam perubahan itu sendiri tidak pernah terlepas dari adanya proses atau tahapan didalam menuju suatu perubahan, walaupun masyarakat beranggapan bahwa perubahan itu sangatlah norma apabila terjadi. Yang perlu dipahami didalam aspek perubahan itu sendiri adalah bagaimana masyarakat dapat menunjukkan perubahan yang dalam prosesnya sangat cepat dan variasi hubungan yang terjadi diantara individu, sebagaimana terdapat perubahan yang terjadi di Dusun Singgahan Desa Pelem.

Perubahan yang berada di pedesaan bisa saja memberikan pengaruh kepada lingkungan sekitar. Dan apabila masyarakat atau sistem yang berada di desa tersebut tidak bisa mempertahankan eksistensinya, maka perubahan

kehidupan masyarakat desa akan tergantikan dengan tipe masyarakat yang bersifat *gesellschaft*. Sebagaimana telah terjadi pada Dusun Singgahan yang mana pada saat sekarang ini sebutan Dusun tersebut sudah tidak Singgahan lagi, dan lebih terkenal dengan sebutan Kampung Inggris atau Kampung Bahasa. Oleh sebab itu dalam kajian penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai studi disiplin ilmu Sosiologi peneliti mengkaji tentang *Perubahan Sosial di Kampung Inggris*.

Sebagaimana didalam hal ini peneliti menentukan fokus masalahnya yang berhubungan dengan bagaimana proses terjadinya perubahan tersebut dan bagaimana pola interaksi atau hubungan yang sudah terjalin antara berbagai pihak. Untuk memahami suatu permasalahan tentang perubahan sosial itu sangat diperlukan akan tipologi proses sosial yang mana merupakan pembagian didalam beberapa tahapan. Sebagaimana dalam bentuk perubahan itu sendiri akan dilihat dari bentuk proses sosial yang terjadi dalam menuju tahapan suatu perubahan, serta hasil yang didapatkan dengan adanya perubahan tersebut, dan tanggapan atau kesadaran tentang proses sosial dari kalangan anggota masyarakat.

Kajian penelitian yang peneliti ambil lebih terfokuskan pada kajian tentang perubahan sosial. Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang kondisi yang berada pada masyarakat desa yang terkait dengan perubahan sosialnya. Seperti halnya perubahan yang telah terjadi di Dusun Singgahan ini dengan pergantian sebutan menjadi Kampung Bahasa yang mana sudah dikenal oleh berbagai daerah dengan keunikannya tersendiri. Apabila dilihat Dusun

Singgahan ini tidaklah terlalu luas. Oleh karena itu perlu diketahui apakah eksistensi dari ciri khas kehidupan dipedesaan masih dilestarikan meskipun sudah terkenal diberbagai daerah atau provinsi dan sudah banyak dikunjungi oleh berbagai pendatang dari berbagai kalangan yang sering keluar masuk kedalam Dusun tersebut.

Dusun Singgahan atau yang sering disebut dengan Kampung Inggris merupakan salah satu dusun yang berada di desa pelem Kecamatan Pare. Kondisi yang bisa dilihat di Dusun Singgahan sebelum menjadi Kampung Inggris adalah kawasan daerah pedesaan yang mana bisa dikatakan dengan suatu Desa yang kondisinya sangatlah sederhana dan jauh dari kemajuan. Kehidupan yang dijalani oleh kebanyakan masyarakatnya adalah bergelut dalam bidang pertanian dan kerajinan, akan tetapi kebanyakan warga Dusun Singgahan bergelut didalam bidang pertanian atau bekerja sebagai buruh tani.

Kata perubahan sudah tidak asing lagi untuk didengar karena pada kondisi setiap wilayah tentunya mengalami suatu perubahan, baik perubahan yang bersifat statis ataupun perubahan yang bersifat dinamis. Dilihat dari fenomena sosial yang terjadi di Dusun Singgahan, Dusun Singgahan sendiri telah mengalami suatu proses perubahan sosial. Keadaan dusun singgahan yang dulunya adalah sebuah perkampungan biasa sekarang dengan proses sosial yang berjalan dalam beberapa waktu pada akhirnya membuat dusun singgahan menjadi perkampungan yang banyak diminati oleh para pendatang yang berasal dari berbagai Ibu kota.

Perubahan pada dasarnya juga sangat berhubungan dengan suatu ide, ide dimana dapat memberikan atau mewujudkan sesuatu yang dapat menjadikan perubahan. Sebagaimana diketahui bahwa sebutan Kampung Inggris itu sendiri dilatar belakangi oleh banyaknya lembaga kursus bahasa asing khususnya bahasa Inggris yang berada di dusun tersebut. Awal munculnya lembaga bahasa asing tersebut dilatar belakangi oleh gagasan atau ide yang dituangkan oleh Pak. Kalend yang mana memiliki suatu keinginan untuk mendirikan lembaga kursus bahasa asing pada tahun 1977. Mulai terjadi beberapa tahapan yang mana menjadikan lembaga kursus bahasa asing tersebut semakin meluas dan menyebar yang berada di dusun Singgahan.

Munculnya lembaga kursus bahasa asing tersebut menjadikan jembatan dalam tahapan perubahan yang dialami oleh masyarakat di dusun Singgahan yang mana masyarakat bisa merasakan akan wujud atau hasil dari perubahan tersebut. Lembaga kursus yang semakin luas dan melebar menjadikan masyarakat memiliki suatu ide untuk membuka suatu usaha baru dengan pemikiran yang dimiliki oleh masyarakat dusun Singgahan yang semakin bersifat kreatif. Perubahan yang telah terjadi dapat dilihat dari berbagai aspek, yang mana perubahan tersebut dapat dilihat akan perbedaannya dari keadaan Dusun Singgahan sebelum mendapati sebutan Kampung Inggris atau Kampung Bahasa yang sudah dikenal oleh berbagai kalangan.

Melihat keadaan di Dusun Singgahan yang mana kawasan dusun tersebut sudah banyak dikenal dan didatangi oleh para pendatang, maka dari

situ dapat terjalinlah suatu interaksi atau hubungan yang terjadi diantara satu dengan yang lain sebagaimana interaksi yang terjalin di antara pemilik lembaga, masyarakat, pendatang dan pemilik kos. Interaksi atau hubungan yang terjalin di antara berbagai pihak sangatlah penting karena dengan adanya pola interaksi atau hubungan tersebut dapat memberikan suatu keuntungan dan menghasilkan perubahan. Seperti halnya masyarakat yang berada di Dusun Singgahan yang mana dulunya kondisi masyarakatnya masih sangat sederhana dan belum mengenal berbagai macam bahasa asing. Setelah adanya proses sosial yang mendatangkan perubahan masyarakat setempat sudah mulai mengenal tentang seperti apa bahasa asing tersebut dan keadaan perkampungan yang ramai dan banyak didatangi oleh para pendatang.

Dusun Singgahan atau Kampung Inggris sudah mengalami banyak perubahan, masyarakat desa yang sebelum pola kehidupannya jauh dari kemajuan dan mengetahui akan hal-hal baru, sekarang sudah merasakan suatu proses untuk mengetahui akan hal baru. Sebagaimana dengan awal kemunculan lembaga kursus membuat masyarakat desa masih merasa asing dan belum menerima dengan sepenuh hati. Akan tetapi dengan beberapa tahapan dan dengan adanya suatu proses masyarakat dusun singgahan sudah menjadi terbiasa dan pada akhirnya dengan adanya lembaga kursus bahasa asing tersebut menjadi jembatan dalam memberikan perubahan bagi masyarakat di Dusun Singgahan.



















jumlah sampel. Ditulis pada tahun 2011 dan berasal dari Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Dengan judul "*Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris terhadap Tata Guna Lahan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tulungrejo dan Desa Pelem Kabupaten Kediri*". Kajian yang dibahas didalam jurnal ini adalah tentang besarnya kegunaan lahan yang telah dipergunakan oleh masyarakat sekitar untuk keperluan sosial ekonomi. Yang mana dalam kajiannya lebih terfokuskan kepada pembahasan nilai guna lahannya yang telah dimanfaatkan oleh warga semenjak menjadi Kampung Inggris.

Berdasarkan hasil karya yang telah dijadikan sebagai penelitian terdahulu oleh peneliti yang mana obyeknya sama yaitu di daerah Pare. Pada hasil skripsi tersebut, memiliki perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti. Didalam penulisan karya yang berupa skripsi, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya dapat dilihat bahwa kajian yang peneliti angkat tentang perubahan sosial yang berada di kampung inggris.

Dalam hal ini kajian peneliti bersifat general dan umum, dan tidak terpaku dalam kajian pendidikan nonformalnya saja, akan tetapi kajian yang peneliti ambil lebih berhubungan dengan proses terjadinya perubahan sosial di Kampung Inggris, proses terjadinya perubahan sosial yang dimaksud oleh peneliti adalah proses perubahan yang telah terjadi secara berangsur-angsur dan telah memberikan perubahan di Kampung Inggris itu sendiri. Yang mana perubahan itu sendiri tidak hanya terdiri dari satu aspek saja tetapi bisa membawa kepada perubahan yang lainnya misalnya perubahan dalam segi



















Kabupaten Kediri juga tidak ada Kampung Inggris yang lain selain berada di Dusun Singgahan Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Sebutan tentang nama Kampung Inggris ini telah memberikan banyak perubahan khususnya kepada masyarakat Dusun Singgahan Desa Pelem. Perkampungan ini sudah terkenal dari berbagai penjuru dan menjadi ciri khas dari kota Pare itu sendiri yang terkenal dengan perkampungan Inggris, yang digunakan oleh para pelajar, mahasiswa, dosen dan berbagai kalangan untuk memperdalam kemampuan berbahasa asing.

Dalam melakukan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ketika awal memasuki lokasi penelitian yang bertujuan untuk melakukan riset di Dusun Singgahan Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti pertama kali memasuki lokasi penelitian adalah mengadakan observasi atau pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui situasi dan kondisi yang berada di Dusun Singgahan Desa Pelem Kecamatan Pare. Dan ketika peneliti akan melakukan proses penelitian cara yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perijinan terlebih dahulu.

Setelah mendapatkan perijinan, peneliti akan memasuki lokasi penelitian dengan cara berinteraksi dengan tokoh masyarakat yang berperan penting di Dusun Singgahan, kemudian peneliti akan

berkunjung ke lembaga kursus bahasa asing yang pertama kali berdiri di Dusun Singgahan dengan tujuan untuk menyatakan maksud kedatangan peneliti di Dusun Singgahan untuk melakukan penelitian.

Dengan cara peneliti berkunjung di lembaga kursus bahasa asing tersebut, dapat mempermudah didalam proses penelitian. Sebagaimana penelitian kali ini juga berperan sebagai partisipan yang mana untuk mempermudah interaksi dengan masyarakat serta dalam penggalan data, dan supaya peneliti tidak terlihat asing maka, peneliti bergabung dengan menjadi peserta kos di Dusun tersebut. Dengan cara peneliti bertempat tinggal di kos, akan mempermudah dalam pencarian data dan tidak terlihat seperti orang asing, dikarenakan banyaknya para pendatang di kawasan tersebut. Sebagaimana masyarakat sekitar akan beranggapan bahwa peneliti adalah salah satu dari mahasiswa yang sedang bergabung di lembaga kursus bahasa asing tersebut.

Dengan begitu permulaan peneliti dalam memasuki lokasi penelitian dapat terarah, sebagaimana peneliti dapat mengetahui kondisi lingkungan yang berada di Dusun Singgahan tersebut. Berhubungan dengan diketahui atau tidaknya kehadiran peneliti dilapangan dalam melakukan penelitian, kehadiran peneliti tidak akan diketahui oleh masyarakat umum karena, masyarakat akan menganggap bahwa peneliti adalah salah satu pelajar yang sedang belajar di Kampung Inggris. Sedangkan tokoh masyarakat, lembaga ataupun perangkat yang berada di Dusun Singgahan Desa Pelem, tentunya akan mengetahui bahwa







Tabel 1.2

## Daftar Nama Key Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Ali Sukron	Kepala Desa Pelem
2.	Anik Wuryani	Kepala Kecamatan Pare
3.	Darul	RT 01 RW 12 Dusun Singgahan Desa Pelem
4.	Kalend	Direktur BEC ( <i>Pendiri Lembaga pertama</i> )
5.	Winarto	Kepala Dusun di Dusun Singgahan Desa Pelem.

Tabel 1.3

## Daftar Nama Informan Masyarakat Sekitar

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Supriadi	RT 01 RW 13, Pengrajin.
2.	Amrullah	Rental Sepeda, Karang taruna, dan satpam dinas pertanian.
3.	Didik	Guru SD I Pelem
4.	Nyoto	Pemilik Lembaga Kursus "Rhima"
5.	John	Pemilik lembaga kursus harvard dan pemilik camp.
6.	Mega	Kaur pemerintahan
7.	Nunik	Pemilik rumah kos
8.	Rojak	Penjual makanan
9.	Katminah	Pemilik usaha londry
10.	Mohadi	Petani







penelitian yang bersangkutan. Sebagaimana tahap pekerjaan lapangan ini peneliti telah masuk di dalam proses penelitian. Ketika peneliti masuk di dalam proses penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah menjalin hubungan atau interaksi terlebih dahulu dengan subyek atau informan, dengan begitu akan mempermudah peneliti didalam penggalan data.

Kemudian setelah peneliti memahami latar penelitian, dilanjutkan pada proses pegumpulan data. Dengan tahap memperoleh data baik dengan cara primer ataupun sekunder. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan oleh peneliti dalam proses penggalan data dan digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

#### c. Tahap Analisis Data

Di dalam tahap analisis data itu sendiri peneliti akan mengadakan suatu analisis data yang sudah diperoleh oleh peneliti dilapangan. Yang mana data yang didapatkan oleh peneliti benar-benar valid dan akurat serta dapat menjawab permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi diolah dan dikelompokkan sehingga dapat dideskripsikan untuk dianalisis hasil perolehan data dilapangan. Dan tujuan dari analisis data itu sendiri digunakan untuk mengetahui kevalitan data yang diperoleh





Pada tahapan observasi peneliti terlibat langsung selama penelitian yang telah dilakukan di Dusun Singgahan Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Serta peneliti harus mampu memberikan gambaran awal yang berhubungan dengan analisis masalah yang dikaji oleh peneliti. Dan peneliti juga perlu mengadakan pengamatan yang mendalam guna mendapatkan hasil data yang valid diantaranya peneliti bisa mengadakan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat serta orang yang dianggap penting di Kampung tersebut guna untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai perubahan sosial yang berada di Kampung Inggris.

Observasi atau pengamatan yang perlu dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah mengamati keadaan sekitar yang berada di Kampung Inggris Dusun Singgahan Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Misalnya peneliti mengadakan pengamatan dalam bidang perekonomian, maka peneliti mengamati tentang berbagai mata pencaharian atau profesi yang dilakukan oleh warga sekitar kampung inggris (Berjualan makanan atau minuman, cinderamata, penyewaan sepeda, cafe, warnet, warkop, toko baju, jasa kos), dalam bidang budaya peneliti melakukan observasi tentang budaya yang dibawa oleh para pendatang serta mengamati budaya yang dibawa oleh pendatang itu memberikan pengaruh atau tidak kepada masyarakat sekitar kampung inggris, serta masyarakat



dapat diartikan sebagai salah satu tehnik dalam proses pengumpulan data dengan cara bercakap-cakap, bertatap muka dengan informan (*face to face*). Tehnik wawancara itu sendiri juga memudahkan peneliti dalam proses penggalian data. Karena tehnik wawancara ini, dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada informan. Dengan adanya tehnik wawancara itu sendiri peneliti bisa mencari serta mendapatkan data secara valid yang berhubungan dengan perubahan sosial di Kampung Inggris. Sebagaimana proses terjadinya perubahan sosial atau proses sosial yang berada di masyarakat secara umum.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Sebagaimana para ahli menamakan wawancara seperti ini dengan istilah “wawancara bebas terpimpin”. Dalam wawancara semiterstruktur itu sendiri dilakukan dengan cara bebas tetapi tetap terkait dengan pokok-pokok wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dan data yang akan didapatkan oleh peneliti merupakan data yang bersifat verbal dan non verbal. Tetapi wawancara semiterstruktur itu sendiri data yang diutamakan adalah data yang diperoleh berdasarkan pada percakapan dan tanya jawab.

Dalam hal ini antara peneliti dan informal mengadakan tanya jawab dan pengembangan pertanyaan. Untuk memberikan kenyamanan antara peneliti dengan informan alangkah baiknya













